

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai mukjizat serta petunjuk bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Kehadiran alquran sebagai petunjuk-Nya ketika dipelajari akan membantu seseorang menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran dan perasaan seseorang mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.¹

Salah satu anjuran agama Islam kepada umat Muslim adalah menjalankan beberapa amalan-amalan yang berkaitan dengan perilaku sosial, di antaranya sedekah. Sedekah dijadikan sebagai salah satu solusi dari ibadah yang disyariatkan dalam agama Islam untuk mengawal dan menstabilkan kesejahteraan sosial bahkan dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi problematika sosial ekonomi. Dengan kata lain sedekah merupakan motor penggerak yang sangat berpengaruh dan pendorong untuk mengembangkan, memajukan, serta membangun kesadaran masyarakat dengan adanya tradisi tolong menolong.²

¹ Quraish Shihab, *Wawasan Alquran Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Mizan: Bandung, 1996), 14

² Jamal Elzaky, *Buku Pintar Mukjizat Kesehatan Ibadah*, (Jakarta : Zaman, 2015), 262.

Sedekah secara bahasa berasal dari kata *ṣadaqa* yang bermakna “benar” atau “sesuai dengan perkataan dan kenyataan”³. Makna tersebut dapat ditemukan dalam QS. al-Isrā’ ayat 80

وَقُلْ رَبِّ ادْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مَخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

Artinya : Dan katakanlah “ Ya Tuhanku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.”⁴

Menurut Yūsuf Qarḍāwi, sedekah merupakan bukti kebenaran iman dan membenarkan adanya hari kiamat.⁵ Sedangkan menurut terminologi syariat, sedekah mempunyai arti yang sama dengan infak yakni mengeluarkan sebagian dari harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran agama Islam.⁶ Sedekah secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu pemberian yang diberikan oleh seorang Muslim kepada orang lain secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu sebagai bentuk kebenaran iman guna mengharap pahala dan ridho dari Allah swt. semata.⁷

Selain itu, sedekah juga dapat dijadikan sebagai jawaban dari berbagai persoalan yang dihadapi umat manusia. Misalnya, sedekah dapat mengeluarkan manusia dari permasalahan kemiskinan, sedekah bisa dijadikan sebagai obat bagi orang yang sakit, sedekah dapat mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan, sedekah dapat menyelamatkan manusia dari musibah dan bencana, sedekah dapat

³ Samih ‘Athif Zyn, *Mujma al- Bayān al-Hadīṣ Tafsīr Mufradat al-Fadzil Quran al-Karīm* (Cet III, Beirut : Syirkah Alamiyal Kitab S.M.L, 1994), 492.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 290.

⁵ Yusuf Qarḍāwi, *Hukum Zakat*, (Bogor : Litera Antar Islam, 1991), 39.

⁶ Didin Hafiduddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah*, cet. IV, Jakarta : Gema Insani Press, 2004, 15.

⁷ *Ibid*, 15.

melindungi manusia dari panasnya api neraka, serta banyak faedah-faedah sedekah yang lain.⁸

Para *fuqahā'* sepakat bahwa sedekah hukumnya sunnah. Di samping hukumnya sunnah, sedekah bisa menjadi wajib apabila di tengah jalan menemukan orang yang kelaparan atau terancam jiwanya, atau jika seseorang bernazar akan bersedekah kepada seseorang atau kepada lembaga-lembaga tertentu.⁹ Meskipun sedekah hukumnya sunnah, namun sangat dianjurkan untuk dilaksanakan seluruh umat Islam lantaran memiliki hikmah dan manfaat yang sangat besar bagi pelakunya. Melihat manfaatnya yang begitu besar, tentu akan menjadi sangat rugi jika seseorang enggan untuk bersedekah.¹⁰

Ada banyak macam sedekah yang dianjurkan Rasulullah ﷺ kepada umatnya, termasuk di dalamnya berdzikir, *amar ma'ruf nahi munkar*, memberi nasehat yang baik, senyum kepada saudara, menyingkirkan duri di tengah jalan, menuntun orang buta dan lain sebagainya. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ سَلَامِي مِنْ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ¹¹

⁸ Masykur Arif, *Hidup Berkah dengan Sedekah*, (Yogyakarta : Kaktus, 2018), 8.

⁹ Abdurrahman, *Kedahsyatan Bersedekah*, (Yogyakarta : Pustaka Rama, 2010), 3.

¹⁰ *Ibid*, 21.

¹¹ Imam Abū Ḥasan Muslim bin Hujaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim* jilid 5, (Kairo : Dar al-Hadis, 1991) Hadis No 1009, 699.

Artinya : Dikisahkan dari Muḥammad bin Rāfi, dikisahkan dari Abdul al-Razāq bin Ḥammām, dikisahkan dari Ma'mar, dari Ḥammām bin Munabbih berkata, “ Hadis ini diriwayatkan Abū Hurairah kepada kami, Dari Muḥammad Rasulullah : “ Setiap anggota tubuh manusia memiliki keharusan sedekah setiap harinya. Yaitu seperti mendamaikan dua orang yang berselisih adalah sedekah, menolong orang yang naik kendaraan atau menolong mengangkat barangnya ke atas kendaraan, juga termasuk sedekah, ucapan atau tutur kata yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang diayunkan untuk menunaikan sholat adalah sedekah, menyingkirkan sesuatu yang membahayakan di jalanan umum adalah sedekah.

Belakangan ini, dikalangan masyarakat penulis sering menjumpai banyak orang-orang yang bersedekah dengan niatan tertentu supaya hajat-hajatnya terkabul. Ada hadis yang mengaitkan antara amal shaleh dengan niat semoga Allah Swt. mengampuni dosa dan lain sebagainya selama niatnya baik dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama maka amal tersebut menjadi wasilah, atau cara untuk meraih apa yang menjadi harapan, selama yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai agama.¹²



Dalam konteks sedekah dan kaitannya dengan doa, sedekah dapat menjadi sarana untuk berdoa atau meminta kepada Allah swt., baik dalam urusan rezeki, jodoh, keselamatan, kesehatan, dan lain sebagainya. Karena itu orang yang bersedekah doanya akan semakin kuat, dan akan lebih cepat pengabulanya.¹³

Sebagaimana ditegaskan dalam surah al-Taubah ayat 103 :

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambilah sedekah dari harta sebagian mereka, dengannya kamu membersihkan mereka dan menyucikan diri mereka (dari dosa), dan doakanlah mereka, sesungguhnya doamu adalah ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹⁴

¹², <https://youtu.be/p9kYag7ZK0>. Diakses Senin, 30 Agustus 2021.

¹³ *Ibid*

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 203.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan Rasulullah ﷺ untuk mengambil sebagian harta yang diberikan kepada beliau. Dalam tafsir al-Munir disebutkan bahwa harta yang dikeluarkan akan membersihkan seseorang dari penyakit hati seperti penyakit kikir dan tamak, menyucikan harta, mengembangkan kebaikan serta meninggikan mereka ke derajat orang-orang yang ikhlas. Pada ayat ini juga terdapat kata penting yakni *membersihkan*, *menyucikan*, *mendoa* dan *ketentraman jiwa*.

Dalam ayat ini juga dianjurkan untuk mendoakan orang yang mengeluarkan sedekah, sesungguhnya doa yang dipanjatkan akan menjadi ketentraman bagi seseorang dan membuat hatinya menjadi lebih tenang karena Allah swt. mendengar pengakuan dosa mereka, dan Allah swt. Maha mendengar doa mereka, dengan menerima dan mengijabahnya.¹⁵

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sedekah, terutama mencoba untuk mengkaji lebih dalam seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari sedekah, khususnya dampak sedekah terhadap terkabulnya doa. Dalam hal ini, penulis akan menyusun skripsi dengan judul **Sedekah dan Relevansinya Terhadap Terkabulnya Doa (Analisis Q.S Al-Taubah Ayat 103)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan penulis, maka dapat ditentukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

¹⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta : Gema Insani, 2016), 52.

1. Bagaimana Makna Sedekah dalam QS. Al-Taubah ayat 103?
2. Bagaimana Relevansi Sedekah terhadap Terkabulnya Doa Dalam QS. Al-Taubah ayat 103?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Makna Sedekah dalam QS. al-Taubah ayat 103.
2. Untuk Mengetahui Relevansi Sedekah terhadap Terkabulnya Doa dalam QS. al-Taubah ayat 103

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, adapun manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis , penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian ilmu alquran dan tafsir tentang sedekah dalam surah al-Taubah ayat 103

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk bersedekah guna menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama dengan saling berbagi dengan apa yang kita miliki. Penelitian ini pula dapat dijadikan sebagai dorongan dan motivasi untuk gemar bersedekah sebagai bentuk syukur serta meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2017), 291.

dilandasi rasa ikhlas dan yakin serta selalu dikaitkan dengan jalan ibadah. Dengan rasa ikhlas manusia hanya boleh berharap kepada Allah Swt. melalui doa yang dipanjatkan, melalui ibadah yang dilakukan, dan dalam hal ini ibadah yang dimaksud yakni sedekah. kemudian juga dijelaskan mengenai matematis sedekah, yang mana apabila kita bersedekah menggunakan harta yang dimiliki, Allah akan mengembalikan sepuluh kali lipat dari apa yang disedekahkan, atau lebih dari sedekah itu. Semakin banyak sedekah yang dikeluarkan maka ganti dari Allah juga akan semakin banyak. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian terdahulu menggunakan

pendekatan tokoh yakni mengungkapkan keajaiban sedekah menurut Yusuf Mansur dalam bukunya yang berjudul *The Miracle of Giving*, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan analisis.

4. Jurnal JESTT, Vol.1 No.3 Maret, ditulis oleh Abdus Sami dengan judul *Dampak Shadaqah pada keberlangsungan usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim di Surabaya)*, tahun 2014. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa shadaqah yang diberikan memiliki hubungan dengan keberlangsungan usahanya, shadaqah yang istiqamah dilakukan akan menimbulkan kinerja pengusaha muslim tersebut sehingga dalam mencapai keberlangsungan dalam usahanya akan sangat mudah untuk diraih. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu membahas tentang sedekah yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha dan tidak ada kaitanya dengan terkabulnya doa.



5. Jurnal Ash-Shahabah , Vol.3, No.1 Januari, ditulis oleh Firdaus dengan judul *Sedekah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ditulis oleh Firdaus, tahun 2017. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang makna sedekah yang terkandung dalam alqur'an dengan menggunakan metode maudhui. Penulis menjelaskan makna shadaqah yang terdapat dalam kandungan ayat-ayat alqur'an, selain itu penulis juga menjelaskan tentang shadaqah dan aktualisasinya sebagai kesadaran dalam beragama fungsi shadaqah dan siapa saja yang berhak menerima shadaqah. Perbedaan yang didapatkan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode maudhui sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan metode tahlili.
6. Jurnal Ilmiah Al-Mufashshah, Vol.17, No.1 Januari, ditulis oleh Rasyad yang berjudul *Zakat atau Shadaqah dan Kaitannya Dengan Pemimpin (Kajian Ayat 103 Surah Al-Taubah)*, tahun 2020. Pada penelitian ini penulis membahas tentang makna shadaqah yang terdapat dalam surah al-Taubah ayat 103 yang kemudian terjadilah perbedaan pendapat antar ulama mengenai makna shadaqah tersebut. Ada yang mengatakan shadaqah dengan makna zakat, dan pengambilan zakat oleh pemimpin. Ada yang mengatakan makna shadaqah dalam arti sedekah biasa, kemudian penulis menganalisis permasalahan tersebut menggunakan pendekatan ulumul qur'an. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode tahlili dan mengkaji surah al-Taubah ayat 103 sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang zakat atau shadaqah



dan kaitanya dengan pemimpin, sedangkan penelitian yang dibahas oleh penulis mengenai sedekah dan relevansinya terhadap terkabulnya doa.

Penelitian di atas memang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dikaji oleh penulis yakni sama-sama meneliti tentang sedekah, namun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang sedekah dengan fokus penelitian surah al-Taubah ayat 103 dan menganalisis korelasi sedekah dengan terkabulnya doa. Dengan demikian, dari penelitian terdahulu di atas tidak ada persamaan secara signifikan. Penelitian ini merupakan penelitian yang orisinal karena belum ada yang membahas tentang sedekah dan relevansinya dengan terkabulnya doa.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang diterapkan seseorang untuk memenuhi hasrat rasa ingin tahu yang ada pada kesadaran diri manusia.¹⁷ Untuk mewujudkan suatu penelitian yang akurat, jelas dan terarah dibutuhkan suatu metode. Metode adalah serangkaian proses atau prosedur yang harus dilalui oleh peneliti baik menyangkut metode, pendekatan yang dipakai, dan cara menganalisa data sehingga sampai kepada suatu kesimpulan yang benar tentang penelitian yang dilakukan.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan pengertiannya, metode kualitatif adalah teknik pengumpulan data dari berbagai

¹⁷ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 53.

¹⁸ *Ibid.*

macam sumber dengan menghimpun data-data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti.¹⁹

Penelitian ini juga termasuk dalam kategori jenis penelitian normatif yang menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan), yakni penelitian yang berusaha menghimpun data-data dari berbagai khazanah literatur. Data yang dioalah dan digali bersumber dari alquran, buku-buku, dan berbagai macam literatur berbahasa Arab maupun Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.²⁰

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen kepustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Alquran al-karim khususnya ayat tentang sedekah dalam surah al-Taubah ayat 103.
2. Beberapa kitab tafsir yang relevan dengan penelitian
3. Buku Hidup Berkah Dengan Sedekah karya Masykur Arif
4. Buku Menyingkap Mukjizat Terlengkap Shadaqah karya Muhammad Muhyidin

¹⁹ *Ibid*, 222.

²⁰ Abdul Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi Tafīr al-Maudhu'i* (Mesir : Dirasat Manhajiyah Maudhuyyah, 1997), 41.

5. The Miracle Of Giving 2 karya Ustadz Yusuf Mansur
6. Ambil Berkah Dari Musibah karya Affan Fajrul Falaq

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder secara tidak langsung merupakan referensi yang berkaitan dengan tema penelitian, yang dijadikan sebagai pendukung serta penguat data dalam penelitian ini. Adapun sumber datanya yaitu berupa buku, artikel, jurnal dan skripsi yang relevan dengan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan sedekah dan relevansinya terhadap terkabulnya doa

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui arsip kepustakaan, transkrip data atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas.²¹

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori unit-unit, memilih mana yang penting dan bagaimana membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.²² Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir *tahlili*. Tafsir tahlili adalah metode penafsiran yang berusaha menerangkan arti ayat-ayat alquran dengan berbagai seginya, berdasarkan

²¹ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 174

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2019), 436.

urutan ayat dan surah dalam alquran dengan menonjolkan pengertian dan kandungan lafaznya, hubungan antar ayat, sebab turunya, hadis-hadis Nabi Muḥammad saw yang ada kaitanya dengan ayat yang ditafsirkan tersebut serta pendapat para sahabat dan ulama-ulama lainya.²³

Adapun cara yang dilakukan yaitu : menguraikan makna yang terkandung dalam alquran, ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai urutannya dalam mushaf, menguraikan berbagai aspek ayat yang terkandung seperti pengertian kosa kata, konotasi kalimat, *asbab al- nuzūl* (konteks turunya ayat), *munasabah* (ayat-ayat yang berkaitan baik sebelum maupun sesudahnya), dan tidak ketinggalan pula pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsir ayat-ayat tersebut.²⁴

G. Kerangka Teoritik

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, penulis memulai penelitian ini dengan memberi gambaran umum tentang penelitian yang akan dibahas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Langkah *pertama* menetapkan surah al-Taubah ayat 103 sebagai objek materilnya.

Langkah *kedua* mencari makna sedekah dalam beberapa literatur.

Langkah *ketiga*, setelah mengetahui maknanya, kemudian penulis menjelaskan *asbāb al-nuzūl*, *munasabah*, dan beberapa pandangan mufassir.

²³ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an* (Cet.1, Bandung : Pustaka Setia, 2004), 94.

²⁴ Nasruddin Baisan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 32.

Langkah *keempat*, menyimpulkan hasil penafsiran kemudian menganalisis makna ayat dengan mengintegrasikan pada masalah penelitian yang dibahas yakni, sedekah dan relevansinya dengan terkabulnya doa.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Bab I, merupakan aspek pendahuluan. Di dalamnya menjelaskan alasan urgensitas masalah ini untuk dibahas. Dari latar belakang masalah yang ada, muncullah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang menjadi inti dari pembahasan masalah serta tujuan dan manfaat yang akan menjadi gambaran maksud dari penelitian ini. Selain itu disajikan pula metode penelitian. Mulai dari jenis penelitian hingga sumber data yang digunakan. Penulis juga mencantumkan kajian yang telah dilakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi bahasan mengenai tema yang diambil.

Bab II, menguraikan tentang tinjauan umum tentang sedekah, yang pembahasannya meliputi : pengertian sedekah, macam-macam sedekah, bentuk-bentuk sedekah, hukum dan tata cara sedekah serta manfaat sedekah

Bab III, menguraikan tentang pandangan alquran tentang surah al-Taubah ayat 103 yang menjadi bahasan dalam penelitian. Dalam hal ini mencakup Data dan terjemah ayat, Asbāb al-nuzūl ayat, munasaah ayat, dan penafsiran menurut berbagai pandangan ulama.

Bab IV, menjelaskan bagaimana relevansi sedekah terkabulnya doa yang dalam hal ini terdapat dua sub bab yaitu, pertama makna sedekah terhadap

terkabulnya doa ayat qs al-Taubah 103. Kedua, Relevansi Sedekah terhadap
Terkabulnya doa dalam Q.S Al-Taubah Ayat 103

Bab V, merupakan bagian akhir dalam penelitian ini. Yang didalamnya memuat kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan serta saran yang berisi harapan penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



